

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan laporan yang memuat segala macam transaksi oleh pihak perusahaan yang melibatkan uang, baik transaksi pembelian maupun transaksi penjualan dan kredit. Laporan keuangan juga merupakan catatan atas informasi keuangan suatu perusahaan yang berperan sangat besar terhadap operasional perusahaan, juga sebagai alat yang digunakan untuk berkomunikasi dengan pihak eksternal perusahaan dalam menginformasikan aktivitas di perusahaan dalam periode tertentu. Salah satu informasi yang terdapat di laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan. Menurut Kasmir (2013:7) laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi *financial* perusahaan saat ini atau periode kedepannya dengan maksud serta tujuan laporan keuangan yaitu untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan karena informasi yang terdapat di laporan keuangan sangat penting untuk beberapa pihak dalam membuat keputusan mengenai aktivitas investasi, keputusan untuk aktivitas pendanaan dan kredit dalam perusahaan.

Laporan keuangan disajikan untuk fungsi tertentu dan sebagai sarana untuk menentukan kebijakan pimpinan terkait perusahaan di periode selanjutnya. Oleh karena itu laporan keuangan yang disajikan perusahaan harus dibuat dengan tepat, cermat, akurat, relevan dan bebas dari kesalahan ataupun kecurangan agar

dalam pengambilan keputusan tidak terjadi kesalahan. Informasi yang ada di laporan keuangan juga dapat memotivasi manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerja mereka, dengan harapan laporan keuangan yang akan di sajikan perusahaan dapat dipertanggungjawabkan sebagai pembahasan evaluasi untuk perkembangan usaha ke depan dan laporan keuangan juga dapat memuaskan para pengguna laporan keuangan.

Laporan keuangan dapat menjadi celah bagi pihak manajemen perusahaan untuk melakukan sebuah tindakan kecurangan karena untuk mencapai target yang diberikan oleh perusahaan maupun Persaingan yang timbul membuat setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan kinerja agar mencapai tujuan seperti laba yang tinggi dan memungkinkan setiap perusahaan melakukan manipulasi dalam laporan keuangan mereka. Moukoro et, al. (2011) menyatakan bahwa kecurangan merupakan kecenderungan dan kecenderungan untuk melakukan apa yang salah meskipun disadari dari kerusakan yang mungkin ditimbulkan. Dia terus mengungkapkan bahwa itu adalah upaya yang disengaja untuk menumbangkanaturan main yang menggunakan beberapa trik logis atau semacamnya untuk menipu dana publik untuk pribadibunga. *Fraud* adalah ancaman yang paling menarik bagi perekonomian dunia, terutama jika dilihat dari besarnyauang yang hilang setiap tahun.

Menurut Holmes et al. (Nurharyanto, 2011:110) tindakan kecurangan adalah salah saji dari suatu kebenaran yang bersifat material, diketahui tidak benar atau disajikan dengan mengabaikan prinsip-prinsip kebenaran, dengan maksud

menipu terhadap pihak lain dan mengakibatkan pihak lain tersebut merasa dirugikan. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan adanya kecurangan ini sangat bermacam – macam seperti penyalahgunaan kekuasaan atau wewenang di dalam perusahaan, kebutuhan pribadi karyawan maupun perusahaan atau lemahnya pengawasan dari perusahaan. Salah satu bentuk dari *fraud* adalah kecurangan dalam laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan (*Financial statement fraud*) merupakan salah saji atau penghapusan terhadap jumlah ataupun pengungkapan yang sengaja dilakukan dengan tujuan untuk mengelabui para penggunanya (DeLiema, 2018).

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan *fraud* menggunakan teori *fraud triangle* untuk menjelaskan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan dan juga penyalahgunaan asset. Faktor – faktor dari segitiga kecurangan (*fraud triangle*) ini yang pertama Faktor Tekanan (*Pressure*) yang diproksikan dengan Stabilitas keuangan (*Financial Stability*) dan Tekanan eksternal (*External Pressure*), Faktor kedua yaitu Kesempatan (*Opportunity*) yang diproksikan dengan pemantauan yang tidak efektif (*Ineffective Monitoring*) dan Faktor yang ketiga yaitu Rasionalisasi yang diproksikan dengan Pergantian auditor (*Change in Auditor*).

External Pressure adalah tekanan yang dihadapi oleh manajemen perusahaan dalam memenuhi tuntutan dari pihak ketiga. Tekanan eksternal akan timbul akibat adanya tekanan yang berlebih bagi manajemen dimana manajemen diharuskan memenuhi target yang diberikan oleh pihak ketiga. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016), Damayanti (2019), Suryani (2019), Hariyanto

(2019) menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Akan tetapi, penelitian Rowland Bismarck Fernando Pasaribu (2018), Mardianto & Tiono (2019) menyatakan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Financial Stability merupakan suatu keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. *Financial Stability* merupakan salah satu jenis kondisi yang menyebabkan tekanan bagi seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan. Dari hasil penelitian Chyntia dan Puji (2016), Sari (2016), Marsellisa (2018) menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Akan tetapi, dalam penelitian Haryono (2017), Rachmania (2017), Pasaribu (2018), Damayanti dan Suryani (2019) menyatakan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

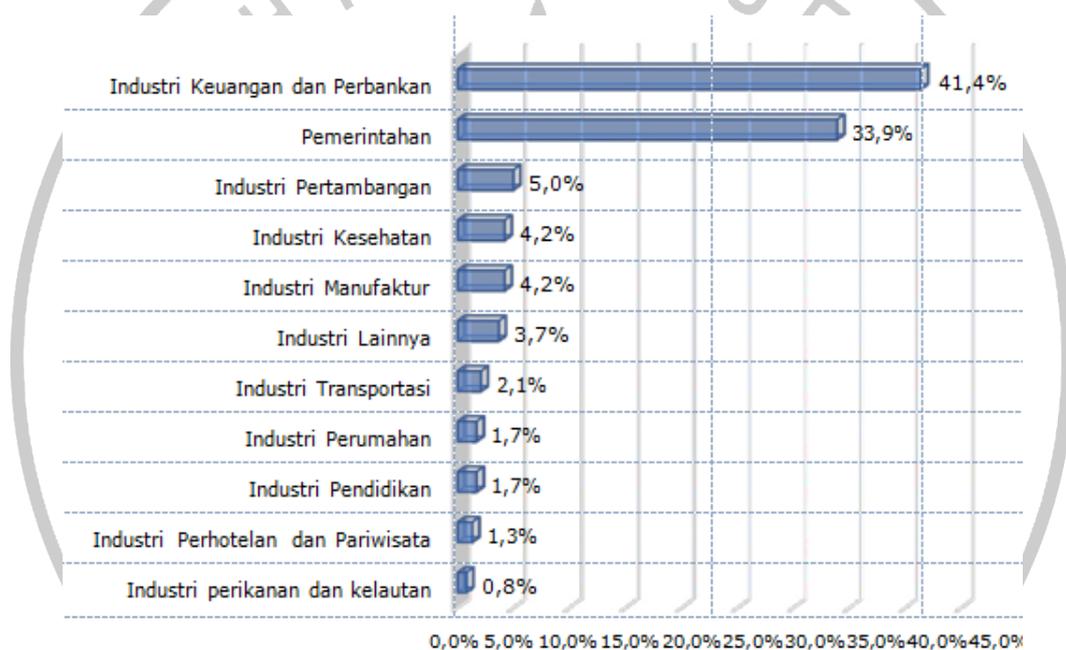
Ineffective Monitoring merupakan suatu bentuk pengawasan yang tidak efektif terhadap kinerja manajemen perusahaan atau sistem pengawasan yang dimiliki perusahaan sangat lemah. Dari hasil penelitian Chytia dan Puji (2016), Yulia dan Basuki (2017), Marsellisa (2018), Jessica Fahlina Pernama (2018) menyatakan bahwa *ineffective Monitoring* proksi dari variabel *opportunity* terdapat hubungan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Akan tetapi, dalam penelitian Selni Triponika Sari (2016), Annisa Rachmania (2017), Rowland Bismarck Fernando Pasaribu (2018), Ajar Bahari Wimardana & Annisa Nurbaiti (2018), Ardi Hariyanto (2019) menyatakan bahwa *Ineffective Monitoring* tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Rationalization merupakan kondisi pembenaran yang akan selalu dilakukan oleh pelaku kecurangan dengan tujuan membenarkan perbuatannya. Pada keadaan ini individu memiliki pemikiran bahwa apa yang dia lakukan dan alasan dia melakukan hal buruk tersebut merupakan hal yang normal dan benar. Dari hasil penelitian Selni Triponika Sari (2016), Dewi Listyaningrum (2017), Marsellisa (2018) menunjukkan bahwa *Rationalization* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Akan tetapi, dalam penelitian Chyntia dan Puji (2016) dan M. Aditya dan Ninuk (2017) menyatakan bahwa *Rationalization* tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kecurangan laporan keuangan adalah suatu kesalahan dalam penyajian atau pengabaian jumlah dan pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para pemakai laporan keuangan. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), *fraud* adalah perbuatan curang yang dilakukan dengan berbagai cara licik dan bersifat menipu yang sering tidak disadari oleh korban yang dirugikan. kecurangan laporan keuangan merupakan bentuk kecurangan dengan menyembunyikan informasi keuangan, mengatur laporan keuangan dan mengubah laporan keuangan dengan tujuan mengelabui pembaca laporan keuangan untuk kepentingan pribadi atau perusahaan, contohnya perusahaan mengatur laporan keuangannya agar harga sahamnya meningkat.

Kecurangan laporan keuangan dapat dilakukan oleh siapa saja yang memiliki kesempatan. Menurut Sihombing (2014) urutan keterlibatan pelaku kecurangan laporan keuangan adalah sebagai berikut, Senior manajemen (CEO, CFO, dan lain-lain). CEO terlibat fraud pada tingkat 72%, sedangkan CFO pada

tingkat 43 %. Karyawan tingkat menengah dan tingkat rendah. Mereka dapat melakukan kecurangan pada laporan keuangan untuk melindungi kinerja mereka yang buruk agar mendapatkan bonus berdasarkan hasil kinerja yang lebih tinggi. Menurut Wells et al (2011) kecurangan adalah “*Fraud is criminal deception intended to financially benefit the deceiver* (1993,hal 3)” yaitu kecurangan adalah penipuan kriminal yang bermaksud untuk memberi manfaat keuangan kepada si penipu.



Sumber : Assosiation of Certified Fraud Examiner (ACFE) Indonesia 2019

Gambar 1. 1
Grafik Fraud

Berdasarkan data yang diperoleh dari Assosiation Of Certified Examier (ACFE) Indonesia 2019, bahwa pihak yang paling dirugikan akibat adanya *fraud* adalah industri keuangan dan perbankan sebanyak 41.4%. Hal ini sama dengan hasil penelitian ACFE (2018) yang diberi nama *Report to The Nations 2018* yang menunjukkan bahwa industri keuangan dan perbankan menempati posisi pertama

industri yang dirugikan akibat adanya kecurangan (*fraud*). Kecurangan – kecurangan ini akan terus terjadi jika tidak adanya pencegahan dan pendeteksian dari perusahaan.

Salah satu fenomena kecurangan yang melatarbelakangi untuk melakukan penelitian ini yaitu adanya manipulasi laporan keuangan oleh PT. Asuransi Jiwasraya (Persero). PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) merupakan satu-satunya perusahaan Asuransi Jiwa milik pemerintah Republik Indonesia (BUMN) yang saat ini merupakan perusahaan Asuransi Jiwa lokal terbesar di Indonesia. Pada tahun 2017 perusahaan mencatat laba sebesar Rp 360,6 miliar. Namun, perseroan mendapatkan opini kurang wajar karena adanya kekurangan pencadangan sebesar Rp 7,7 triliun. Jika pencadangan itu dilakukan sesuai ketentuan, seharusnya perusahaan mengalami rugi. Sebagaimana yang dimuat dalam situs web (www.cnnindonesia.com) Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menyatakan bahwa laporan keuangan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) pada tahun 2017 ada indikasi kecurangan atau *fraud* sebesar Rp 7,7 triliun. Pada 2018, PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) merugi Rp 15,3 triliun. Lalu, pada September 2019 diperkirakan rugi Rp 13,7 triliun. Kondisi memburuk hingga November 2019, PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) memiliki negatif equity sebesar Rp 27,2 triliun. Kerugian terjadi karena PT. Asuransi Jiwasraya menjual produk saving plan bunga tinggi di atas deposito sejak 2015. Hasil penjualan produk saving plan diinvestasikan ke saham perusahaan yang memiliki kinerja kurang baik seperti saham PT Trikomsel Oke Tbk (TRIO), saham PT Sugih Energy Tbk (SUGI), hingga saham PT Eureka Prima Jakarta Tbk (LCGP), sehingga mengalami gagal bayar. PT Asuransi

Jiwasraya pertama kali mengalami gagal bayar kewajibannya kepada nasabah sebesar Rp 802 miliar pada bulan Oktober 2018.

Dari kasus ini tentunya akan menyebabkan kerugian yang sangat besar. Maka dari itu, Penelitian ini sangat penting dilakukan karena kecurangan di Indonesia masih sering terjadi khususnya pada industri keuangan dan perbankan, jika kecurangan dalam laporan keuangan tidak dicegah dan tidak terdeteksi secara baik maka akan menyebabkan kerugian yang mungkin saja cukup besar bagi banyak pihak dan kecurangan laporan keuangan akan terus menerus akan terjadi. Alasan lain penelitian ini sangat penting karena ingin mendeteksi seberapa besar pengaruh segitiga kecurangan (*fraud triangle*) terhadap kecurangan laporan keuangan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa tahun 2015-2019.

Teori yang akan digunakan pada penelitian ini adalah teori dari Jansen dan Meckling yaitu teori keagenan (*agency theory*). Menurut Jansen dan Meckling (1967) menyatakan, “manajer perusahaan dinyatakan sebagai “agen” dan pemegang saham sebagai “*principal*”. Teori keagenan digunakan untuk menjelaskan hubungan keagenan yang terjadi di perusahaan. Permasalahan yang dapat dipicu dari hubungan keagenan adalah agen tidak selalu membuat sebuah keputusan dengan tujuan memenuhi kebutuhan *principal* yang dapat menyebabkan terjadinya benturan kepentingan. Karena pada dasarnya tiap – tiap individu memiliki kepentingan untuk dirinya sendiri . Dengan adanya benturan kepentingan tersebut akan menyebabkan timbulnya kesenjangan informasi diantara manajemen dengan para pemegang saham atau yang dapat dikatakan sebagai *agency problem*. Manajemen yang berperan sebagai agen akan

mendapatkan tekanan agar kinerja perusahaan selalu terlihat baik.

Penelitian ini memilih objek Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada tahun 2015 – 2019. Alasan penelitian ini memilih Bank Umum Swasta Nasional Devisa karena menurut survei yang dilakukan ACFE Indonesia 2019 bahwa industri keuangan dan perbankan menempati posisi pertama industri yang dirugikan dan memiliki kasus kecurangan yang tinggi karena adanya tindakan kecurangan (*fraud*). Jika terjadi sebuah kecurangan maka dapat menyebabkan kerugian yang cukup besar bagi perekonomian Indonesia. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka judul penelitian penelitian ini yaitu “**PENGARUH *EXTERNAL PRESSURE*, *FINANCIAL STABILITY*, *INEFFECTIVE MONITORING* DAN *RATIONALIZATION* TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN PERSPEKTIF *FRAUD TRIANGLE*”**

1.2 **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dari itu perumusan masalah pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah variabel *External Pressure* berpengaruh terhadap Kecurangan laporan keuangan ?
2. Apakah variabel *Financial Stability* berpengaruh terhadap Kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah variabel *Ineffective Monitoring* berpengaruh terhadap Kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah *Rationalization* berpengaruh terhadap Kecurangan laporan keuangan?

1.3 **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh variabel *External Pressure* terhadap Kecurangan laporan keuangan
2. Untuk menganalisis pengaruh variabel *Financial Stability* terhadap Kecurangan laporan keuangan
3. Untuk menganalisis pengaruh variabel *Ineffective Monitoring* terhadap Kecurangan laporan keuangan
4. Untuk menganalisis pengaruh variabel *Rationalization* terhadap Kecurangan laporan keuangan.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan manajemen terkait tanggungjawabnya dalam melindungi kepentingan *principal* dalam hal investor. Dengan dilakukan penelitian ini perusahaan dapat mengetahui apa saja faktor – faktor yang harus dideteksi memiliki peluang untuk melakukan suatu tindak kecurangan laporan keuangan sehingga perusahaan dapat terbebaskan dari kecurangan laporan keuangan yang akan menyebabkan kerugian terhadap perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan untuk para investor sebagai alat untuk

menganalisis investasinya di perusahaan sektor perbankan dan dapat melihat terjadinya kecurangan (*fraud*) yang terjadi pada perusahaan sektor perbankan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian dapat memberikan banyak tambahan pengetahuan mengenai bagaimana pengaruh *external pressure*, *financial stability*, *ineffective monitoring* dan *Rationalization* terhadap kecurangan laporan keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan penelitian ini terbagi menjadi lima bab dimana setiap babnya terbagi menjadi beberapa sub bab, dan sistematika penulisan skripsi:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penjelasan mengenai latar belakang penelitian yang memuat fenomena yang menjadi isu penting sehingga layak untuk diteliti, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi secara umum.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, dijelaskan mengenai penelitian terdahulu sebagai acuan dari penelitian ini, landasan teori, kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir

untuk menggambarkan masalah penelitian serta hipotesis penelitian yang akan diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel dependen dan variabel independen yang digunakan, pengukuran variabel, populasi serta sampel beserta Teknik pengambilan sampel penelitian, metode pengumpulan data, dan Teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan menjelaskan secara garis besar tentang gambaran subyek penelitian, analisis data serta mengenai pembahasan dalam penelitian yang telah diteliti.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan menjelaskan tentang kesimpulan dalam penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan membuktikan hipotesis penelitian yang terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.